

BAB III OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini berfokus pada perilaku kewirausahaan Islam yang terbentuk dari beberapa dimensi dan indikator. Perilaku kewirausahaan ini direpresentasikan dengan perilaku yang ditunjukkan oleh wirausahawan muslim yang berstatus sebagai mahasiswa UPI yang lolos pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2017-2018 dan sudah memiliki usaha sendiri dari hasil binaan PMW tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Metode ini merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Ferdinand, 2014). Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif yakni menyediakan ringkasan sederhana serta menggambarkan apa yang ada melalui grafik, tabel, gambar dan lainnya

Secara umum penelitian yang akan direncanakan penulis ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji nilai-nilai dan perilaku kewirausahaan Islam yang diterapkan pada mahasiswa muslim lolos PMW yang melakukan aktivitas di Bandung khususnya di UPI.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Ferdinand (2014) mengartikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Penelitian ini merupakan pengolahan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian yang dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan

keterangan-keterangan mengenai kondisi aktual perilaku kewirausahaan Islam pada bisnis pengusaha muda.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Ferdinand (2014) menafsirkan variabel penelitian sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan indikator dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Selain itu, operasional variabel digunakan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel

Teoritis	Dimensi	Indikator	Skala
Kewirausahaan Islam menurut Yacob (2012) adalah suatu kegiatan yang didasarkan pada iman kepada Allah SWT menciptakan sikap positif dan bertindak atas tindakan mereka dalam praktek kewirausahaan.	<i>Qana'ah</i>	1. Selalu bersyukur dengan rezeki yang di dapat 2. Ikhlas dengan keadaan	Interval
	Ibadah kepada Allah swt adalah prioritas	1. Ibadah kepada Allah sebagai prioritas utama, seperti salat, puasa, zakat, haji dan umrah, shadaqah, salat sunat dan ibadah-ibadah lainnya 2. Meninggalkan pekerjaan ketika adzan berkumandang	Interval
	Moralitas yang tinggi	Tidak terlibat dalam kegiatan yang dilarang oleh Islam seperti riba, suap, penggelapan, perzinahan dan pencurian	
	Amanah	1. Menjaga kejujuran	Interval

	dan kepercayaan	
	2. Menepati janji, ketepatan waktu dan lain-lain.	
Konsen terhadap kesejahteraan	1. Saling membantu satu sama lain, khususnya masyarakat miskin 2. Memberikan upah karyawan pada waktunya	
Peduli terhadap lingkungan sosial	1. Produksi tidak merugikan masyarakat dan lingkungan 2. Membantu kesejahteraan masyarakat sekitar	
<i>Shidiq</i>	1. Tidak Berbohong 2. Transparan	Interval
Toleransi	1. Menghargai perbedaan pendapat 2. Bekerjasama dengan mitra yang memiliki perbedaan agama, suku, ras	
Berzakat dan infaq	1. Mengeluarkan zakat 2. Mengeluarkan infak	
Silaturahmi	1. Bersilaturahmi dengan mitra 2. Mengenal anggota/karyawan lain	
<i>Tabligh</i>	1. Motivasi untuk selalu berusaha 2. Keterampilan komunikasi dengan rekan/konsumen	
<i>Fatonah</i>	1. Mampu mencari solusi terhadap	Interval

-
2. Mampu melaksanakan tugas dengan baik
-

Sumber: (Antoni, 2014) (Juliana, 2017)

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pada situasi sosial peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu yang dijadikan populasi (Ferdinand, 2014). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah Mahasiswa UPI yang lolos PMW tahun 2017-2018 yang sudah menjalankan kelanjutan program PMW karena mahasiswa lolos PMW 2017-2018 masih aktif di lingkungan kampus

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPI lolos PMW 2017-2018 yang beragama Islam bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah penerapan teori (Riduwan & Akdon, 2010).

Penelitian yang menggunakan metode sampel dapat cepat diselesaikan, karena dengan metode sampel hanya mengadakan penelitian terhadap sebagian obyek. Oleh karena itu, pengumpulan data, pengolahan data dapat menghemat waktu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling yakni *accidental sampling* (sampel tanpa sengaja), dimana *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Siregar, 2010).

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 58 responden. Hasil tersebut didapat dari perhitungan populasi yang dihitung menggunakan rumus Slovin (Siregar, 2010), yang dijelaskan di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan yang masih bisa di tolerir 10%

Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan sampel pengusaha muda di UPI sebagai berikut:

$$n = \frac{137}{1 + 137(0,1)^2}$$

$$n = \frac{137}{1 + 137(0,01)}$$

$$n = \frac{137}{1 + 1,37}$$

$$n = \frac{137}{2,37}$$

$$n = 57,80$$

$$n = 58$$

3.3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Gulö (2002), instrumen penelitian adalah sebuah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data. Selain itu, pengertian lainnya adalah sebagai pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Dalam penelitian ini hanya ada satu instrumen yang digunakan karena teknik pengumpulan data yang digunakan hanya dengan memberikan kuisioner kepada responden.

Selanjutnya, untuk mengukur variabel yang ingin diteliti maka variabel dalam penelitian ini dijabarkan menjadi indikator dan skala. Skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan memberikan lima pilihan jawaban kepada responden seperti contoh di bawah ini:

Tabel 1.2
Skala Pengukuran Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	7
Setuju	6
Cukup Setuju	5
Netral	4
Tidak Setuju	3
Cukup Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Arikunto, 2013)

Teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti dipilih berdasarkan data yang ingin diperoleh oleh peneliti. Berikut teknik pengumpulann data yang digunakan oleh peneliti :

1. Menyusun kuisisioner (Angket) dengan merancang sejumlah pertanyaan tertulis yang diperuntukkan untuk mendapat informasi dari responden menurut yang diketahuinya.
2. Menyebarkan kuisisioner kepada narasumber untuk memperoleh data sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan.
3. Melakukan uji validitas dan reliabilitas. Suatu pengujian disebut memiliki validitas yang tinggi apabila jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Berikut adalah rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y
- X : Skor pertama yang merupakan skor pada *item* ke-i yang akan diuji validitasnya
- Y : Skor kedua yang merupakan jumlah skor yang diperoleh oleh responden
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

- ΣY : Jumlah skor dalam distribusi Y
 ΣX^2 : Jumlah skor kuadrat dalam distribusi X
 ΣY^2 : Jumlah skor kuadrat dalam distribusi Y

Keterangan :

1. Jika r tabel $> 0,3328$ maka di hasil uji validitas dinyatakan valid
2. Jika r tabel $< 0,3328$ maka di hasil uji validitas dinyatakan tidak valid

Selanjutnya yang akan diuji adalah reliabilitasnya. Uji reliabilitas menurut Arikunto (2013) memperlihatkan suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dan terkategori baik.

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuisisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuisisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

Berikut adalah rumus dari uji reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya bulir soal
 $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir
 σ_i^2 : varians total

3.4 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data statistika deskriptif untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Santoso (2000), statistika deskriptif secara umum menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi, dan bentuk.

Alat analisis yang digunakan yaitu Microsoft Excel. Selanjutnya, peneliti akan menghitung rata-rata dari tiap indikator. Menurut Kuncoro (2011), rata-rata adalah himpunan data kuantitatif, yakni dengan menjumlahkan seluruh data dibagi dengan banyak data yang ada.

$$\text{Formulasi : persentase skor indikator} = \frac{\text{Jumlah skor data per indikator}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Untuk mengolah data yang didapatkan, peneliti membutuhkan rata-rata tinggi rendahnya indikator yang di teliti dan mengonversikannya ke dalam bentuk persen. Untuk mengetahui kategori dalam bentuk persen, peneliti menafsirkannya menggunakan pengkategorian bentuk persentase seperti yang diformulasikan

Tabel 1.3
Skala Penafsiran Persen

Persentase	Kategori
80-100%	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Biasa Saja
20-39%	Buruk
0-19%	Sangat Buruk

Sumber : Arikunto (2013)